



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 03 Juni 2013

Halaman: 4

MALIOBORO KEBANJIRAN WISATAWAN

Optimalkan Pelayanan

Fasum

YOGYA (MERAPI)- Menyambut liburan sekolah di Malioboro, pengoptimalan pelayanan terus dilakukan. Terutama dalam penyediaan fasilitas umum (fasum) untuk wisatawan seperti toilet. Jumlah titik toilet di Malioboro rencananya juga ditambah.

"Kami akan maksimalkan toilet umum yang sudah disediakan pemerintah. Rencananya akan ada penambahan toilet portabel di Malioboro dari Pemda DIY. Saat ini masih digodok titik-titik lokasinya," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro Syarif Teguh saat dikonfirmasi Minggu (2/6).

Setidaknya ada sekitar 3 sampai 6 toilet portabel yang akan ditambah di Malioboro. Selama ini ketersediaan toilet umum yang disediakan pemkot di Malioboro tersebar di beberapa titik. Di Taman Abu Bakar Ali, dekat kantor DPRD DIY, Kepatihan dan Pasar Sore.

Selain itu ada juga toilet berbayar yang disediakan masyarakat serta toilet di pemilik toko. Sedangkan toilet portabel umum, selama ini ditempatkan di selatan Benteng Vredeburg. Namun karena kadang ada yang mengeluhkan keberadaannya, penempatan toilet portabel berpindah-pindah.

"Penambahan toilet ini juga akan mempertimbangkan dari sisi estetika. Soal kebersihan toilet umum ini kami serahkan ke pihak ketiga agar menjaganya untuk memberikan pelayanan ke wisatawan," paparnya.

UPT Malioboro juga siap memberikan informasi wisata dan layanan pengaduan bagi pengunjung. Hal ini melihat setiap liburan ada saja aduan barang atau rombongan hilang. Untuk keamanan UPT Malioboro juga mengerahkan petugas keamanan Jogoboro dan pantauan dari kamera cctv yang dipasang di Malioboro.

Pihaknya juga mengimbau kepada para komunitas pedagang di Malioboro untuk tidak mematok harga terlalu tinggi kepada pembeli. Baik pedagang makanan lesehan maupun pedagang oleh-oleh. Hal ini juga akan merugikan pedagang sendiri. Termasuk untuk tarif parkir di Malioboro harus mengikuti ketentuan.

Untuk agenda menyambut wisatawan di Juni ini sudah banyak acara yang diadakan di Malioboro. Di antaranya seperti ruwahan, festival pencak silat, festival ruwahan Malioboro dan Festival Kesenian Yogyakarta. Klagenan Jogja yang diadakan rutin di Plaza Monumen Serangan Oemoem 1 Maret dipindahkan ke XT Square.

"Pemindahan lokasi dilakukan untuk memecah keramaian, agar semua even tidak terkonsentrasi di Malioboro," imbuh Kabid Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto.

Selain itu juga ada pentas kesenian potensi wilayah. Tahun ini diadakan 7 kali dalam wilayah. Keberadaan kampung-kampung wisata di beberapa wilayah diharapkan juga bisa menjadi wisata alternatif di Kota Yogyakarta. Dia mengatakan para kampung wisata seperti di Kampung Dipowinatan, Purbayan dan Sosromenduran sudah siap menerima wisatawan.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 14 Mei 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005